

Mimpi Si Lelaki Tua Itu dalam Cerpen Lelaki Tua Apa Yang Kau Tunggu Karya Fajar Ferdiansyah: Analisis Mimpi Carl Gustav Jung

Laelly Rizka Amalia Malik¹, Apri Della Kristianti², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Prodi Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: Laelly.5221111046@student.uty.ac.id¹, Apri.5221111014@student.uty.ac.id²

Eva.dwi.lurniawan@staff.uty.ac.id

Article History:

Received: 18 Desember 2023

Revised: 25 Desember 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Keywords: Metafisika ,

Mimpi , Aspek

Metafisika, Teori Carl Gustav

Jung.

Abstract : Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Mimpi, merupakan bagian dari kehidupan manusia atau pengalaman pribadi seseorang namun mimpi merupakan abstraksi yang memainkan peranan penting dalam membentuk kebudayaan manusia. Kami meneliti dan menganalisis cerpen ini menggunakan aspek teori dari Carl Gustav Jung, aspek teori yang digunakan yaitu : archetype dan autonomous complex, persona, bayang-bayang, anima dan animus, dan ciri yang ideal. Tujuan kami mengadakan penelitian dan analisis cerpen ini supaya membentuk pengertian yang mudah di pahami oleh orang-orang. Psikologi sastra dapat digunakan sebagai landasan atau wawasan secara umum, psikologi sastra juga memandang bahwa sastra sendiri merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media, bahasa, serta diabadikan sebagai kepentingan etnis dan psikologi sendiri dapat di jelaskan untuk membantu menganalisis seseorang yang mengalami gangguan di dalam dirinya. Kami menggunakan hasil sebagai uraian untuk penjelasan dari teori aspek yang telah di rangkum menjadi satu di dalam penelitian kami. Dan kami dapat menyimpulkan bahwa cerita ini menguji dari sisi alurnya, penokohan, serta latar yang terdapat di cerpen tersebut yang menunjukkan arti pentingnya bagi cerpen untuk memiliki unsur intrinsik.

PENDAHULUAN

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis atau mereview cerpen yang berhubungan dengan teori mimpi dari tokoh Carl Gustav Jung .Mimpi merupakan bagian dari kehidupan pengalaman pribadi, namun mimpi merupakan fenomena universal yang memainkan peranan penting dalam pembentukan kebudayaan manusia. Mimpi adalah bentuk ekspresi alami dari keinginan bawah sadar yang tertekan di dunia sadar. Selain itu mimpi juga berasal dari alam, mempunyai unsur positif dan negatif yang tidak dapat dipisahkan dari pikiran yang

mempunyai ciri khas sifat baik dan jahat (Ahmadi, 2019: 167). Oleh karena itu memahami mimpi dengan makna yang dalam memerlukan pemahaman tentang mitologi dan spiritualisme yang mengandung makna filosofis. Jung (2017: 189) menyatakan bahwa mimpi itu bersifat murni, mimpi menunjukkan kepada kita kebenaran yang tanpa polesan dan alamiah, dan karenanya cocok, melebihi semua hal yang lain, untuk menuntun kita kembali pada suatu sikap yang sejalan dengan hakikat dasar kemanusiaan kita ketika kesadaran telah menyimpang terlalu jauh dari fondasinya dan mengalami kebuntuan. Hal ini dapat dilihat melalui salah satu karya sastra cerpen lelaki tua, apa yang kau tunggu?: mimpi si lelaki tua itu karya Fajar Ferdiansyah yang menampilkan mengenai bagaimana suatu cerita dalam mimpi bisa hadir hingga memberikan suatu gambaran kondisi dan proses individuasi tokoh utama.

Di dalam penelitian kami pun juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

Pertama adalah penelitian yang dilakukan Irsan (2016). Penelitian ini berjudul “kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen perempuan yang Kembali menemukan cinta melalui mimpi karya Eka Kurniawan psikologi sastra”. Masalah yang diteliti oleh Irsan adalah mengenai gangguan kepribadian yang dialami oleh tokoh Mei teori yang digunakan adalah teori psikologi behavior B.F. Skinner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen perempuan patah hati yang Kembali menemukan cinta melalui mimpi mengalami gangguan kecemasan yang berlebihan.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Siti Naisah (2021). Penelitian ini berjudul "Analisis mimpi tokoh utama Novel Gelombang Karya Dee Lestari: Kajian psikoanalisis Sigmund Freud" masalah yang diteliti oleh Siti adalah pengaruh mimpi terhadap kepribadian tokoh utama, teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian hasil analisis yang mengungkapkan pengaruh mimpi terhadap kepribadian tokoh utama.

Teori yang kita ambil untuk menganalisis atau meneliti cerpen tersebut menggunakan aspek-aspek teori mimpi dari Carl Gustav Jung yang meliputi archtype dan autonomous complex, persona, bayang-bayang, anima dan animus, serta diri yang ideal. Jung percaya bahwa ini dapat memberikan keterangan yang memuaskan atas sifat spiritual manusia. Untuk mengerti aspek-aspek dari Jung yaitu kita harus memahami berbagai terma yang dipakai Jung untuk menguraikan teori mimpi Jung.

Kami juga menggunakan aspek teori dari Carl Gustav Jung sebagai landasan atau wawasan dalam penelitian dan menganalisis cerpen ini:

A. Archtype dan Autonomus Complex

Archtype yaitu ketidaksadaran kolektif yang terdiri atas komponen-komponen dari dasar kekuatan jiwa. Dapat dijelaskan bahwa archtype merupakan konsep universal yang mengandung kekuatan mitos yang luas dan konsepnya juga penting untuk mengetahui tanda-tanda di dalam mimpi serta mempunyai makna yang ambigu. Jung juga memandang archtype ini sebagai autonomus complex yang artinya yaitu suatu bagian dari kekuatan jiwa yang melepaskan diri dari kepribadian.

B. PERSONA

Persona auto complex atau archetype dipandang oleh Jung bahwa aspek ini sebagai bagian dari kekuatan jiwa seseorang. Persona sendiri dapat dinyatakan sebagai kepribadian yang sadar, karena di dalam mimpi terdapat bayang-bayang sebagai figur yang melambangkan diri sendiri sebagai "aku" di dalam mimpi tersebut namun hanya berlaku dalam suasana tertentu. Di dalam mimpi tersebut bisa saja menjadi sosok figur ayah yang keras ataupun orang lain yang bijak hal ini diimbangi oleh peran yang berlawanan, seperti secara sadar "aku" atau "ia" adalah

seseorang yang baik namun ketika di dalam mimpi memnjadi berbanding terbalik menjadi seseorang yang jahat

C. BAYANG-BAYANG

Memiliki sisi kuat dari kepribadian individu yang biasanya di dominasi seluruh persona. Jung mengistilahkan dengan autonomus complex atau archtype yang muncul dalam permukaan mimpi dan terkadang naluri serta desakan akan dimunculkan dalam bentuk bayang-bayang (akibat aspek yang lemah) bersama dengan perasaan negatif dan perasaan destruktif. Di dalam mimpi tersebut "ia" dapat menyamar menjadi sosok yang mengancam atau seseorang yang tidak disukai oleh orang yang bermimpi. Satu cara untuk mengenali bayang-bayang figur yaitu dengan mengamati reaksi atau perasaan negatif terhadap seseorang dalam suasana tertentu,karena hal ini yang jika tidak disukai maka akan membentuk bayang-bayang tersebut.

D. ANIMA DAN ANIMUS

Anima dan animus ini istilah yang di buat oleh Jung untuk menggambarkan karakteristik seseorang di dalam mimpi seperti karakteristik dari seks yang berlawanan,yang ada di dalam diri laki-laki dan perempuan(Kohnsamn dan B.G Palland,1984:94—96). Anima berpusat pada kasi sayang,emosi,naluri,dan intuisi dari sisi kepribadiannya laki-laki. Archtype merupakan bentuk kolektif dari seluruh perempuan yang dikenali oleh seorang laki-laki untuk mengembangkan sisi sensitif dari tabiatnya sehingga memungkinkan untuk menjadi individu yang tidak terlalu agresif,hangat,baik hati,dan pengertian. Menekan anima akan mengakibatkan timbulnya sifat keras kepala,kaku,dan bahkan bisa kejam secara fisik maupun emosi. Animus lebih dikenal dengan sisi independen,percaya diri,dan keberanian mengambil resiko dari kepribadian wanita sebagai archtype. Hal ini merupakan bentuk kolektif dari seluruh laki-laki yang dikenal oleh seorang wanita di dalam hidupnya terutama ayahnya sendiri.

E. DIRI YANG IDEAL

Diri sebagai archtype yang mewakili tabiat ideal dan spiritual dari laki-laki dan wanita. Ketika diri itu muncul di dalam mimpi,biasanya menunjukkan bahwa proses individuasi tersebut telah selesai. Contoh : di dalam mimpi tersebut mimpi seorang laki-laki tua yang bijak. Di dalam mimpi wanita bisa menjadi seorang ibu yang agung. Dari masing-masing figur ini memiliki 4 aspek yang mewakili empat sifat seperti jiwa,emosi,kecerdasan,dan kepraktisan,dari keempat ini memiliki sifat positif maupun negatif. Keempat aspek ganda yang dimiliki oleh kewanitaan atau kelakian tersebut membentuk karakteristik archtype dasar dari seorang individu. Jarang sekali aspek mendominasi sepenuhnya,namun jika hal tersebut terjadi maka bisa di kenali sebagai eksentrisital,yaitu keseimbangan antara keempat sifat yang positif tadi perlu di usahakan,di tambah,dengan pengenalan terhadap empat karakteristik yabg berlawanan,yang dapat muncul di dalam mimpi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah psikologi sastra. Menurut jurnal yang kami ambil psikologi sastra merupakan gabungan dari teori psikologi dan teori sastra. Sastra sebagai “gejala kejiwaan” dan di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang Nampak lewat perilaku-perilaku dari tokohnya,sehingga karya sastra dapat di analisis menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi sastra adalah suatu kajian yang bersifat tektual terhadap aspek psikologi dari sang tokoh dalam karya sastranya. Sebagai wawasan umum psikologi sastra juga memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media Bahasa,serta diabadikan untuk kepentingan estis.

Kekuatan dari karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar ke dalam cipta sastra. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu, a.) memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b.) memahami unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra, c.) memahami unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2004: 343).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari jurnal penelitian analisis serta pembahasan dari hasil penelitian analisis cerpen tersebut. Hasil penelitian analisis disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian analisis yang mendapat beberapa makna di antaranya dapat menguji dari sisi teori, metode, dan temuannya yang memiliki struktur penting di dalam jurnal penelitian ini.

Kami memakai aspek-aspek dari teori Carl Gustav Jung untuk menganalisis cerita di dalam cerpen tersebut yang berkaitan dengan aspek-aspek yaitu archtype dan autonomous complex, persona, bayang-bayang, anima dan animus, serta diri yang ideal di dalamnya.

Pembahasan kami menggunakan uraian atau jabaran untuk menjelaskan aspek di atas tersebut, berikut penjabarannya :

- **Archtype dan Autonomus Complek**

Dalam psikologi Jung ketidak sadaran kolektif terdiri atas komponen-komponen dasar kekuatan dalam psikologi yang disebut sebagai archtype. Ada pun autonomus complex yaitu suatu bagian dari kekuatan jiwa yang melepaskan diri dan bebas dari kepribadian.

"Pagi harinya Pak Kasan terbangun. Pak Kasan terus memanggil-manggil anaknya. Tak ada jawaban." (2016:77)

Dari kutipan di atas di mana itu termasuk bagian dari archtype di mana dari mimpi, ia langsung memeriksa keadaan dengan mencari anaknya namun ia tidak mendapatkan anaknya ia merasa mimpinya sangat nyata sehingga ia berfikir bahwa anaknya pulang lalu memeluknya dan menghabiskan masa tuanya bersama anaknya

"memangnya kenapa Pak? aku sudah dewasa" (2016:71)

Dari kutipan di atas di mana itu termasuk autonomus complex di mana Sri meyakinkan ayahnya melepaskan diri dan bebas di Jakarta bebas artinya Sri secara mandiri untuk tinggal di Jakarta tidak ada pengawasan orang tua.

- **Persona**

Persona sendiri dapat dinyatakan sebagai kepribadian yang sadar dan dapat diidentifikasi dengan aspek Freud yaitu ego, karena di dalam mimpi seseorang terdapat sosok orang atau "ia" sebagai sosok figur yang melambangkan atau menandakan diri sendiri sebagai "aku".

"Sri?" panggil Pak Kasan dari ruang tamu, segera Pak Kasan membukakan pintu. Ia langsung memeluk tubuh Sri yang dingin (2016:72)

Pak kasan sangat menginginkan anaknya untuk pulang dan tibalah anaknya sesampai di rumah serta mengetuk pintu setelah pak kasan membukakan pintu dan mereka saling berbelukan seolah-olah pak kasan sedang memeluk anaknya secara nyata dan didalam cerita tersebut bahwa sifat dari aku/sri menjadi berbanding terbalik karena sikap diduniayata ia adalah seseorang yang keras kepala dan tidak mau menuruti perkataan orang tuanya namun didalam mimpi sri menjadi sosok "aku" yang baik terhadap bapaknya

- Bayang-Bayang

Bayang-bayang adalah sisi kuat dari kepribadian seseorang individu biasanya mendominasi seluruh persona. Terkadang naluri dan desakan dimunculkan maka akan munculkan mimpi dalam bentuk bayang-bayang.

"sri"panggil pak kasan dari ruang tamu (2016: 72)

Teks di atas menunjukkan bahwa iya bermimpi sosok anaknya memanggil dia di balik pintu karena ia yakin bahwa itu anaknya iya langsung mengucapkan nama anaknya "sri", itu adalah sosok bayang-bayang yang muncul dengan perasaan suasana tertentu. Bayang-bayang sendiri memiliki penjelasan tentang perasaan diri kita yang paling negatif atau sensitif terhadap seseorang dalam suasana tertentu maka terciptalah bayang-bayang dari seseorang itu.

- Anima dan Animus

anima dan animus ini istilah yang dibuat orang jung untuk menggambarkan karakteristik seseorang yang ada didalam diri laki-laki dan perempuan.

Anima berpusat pada kasih sayang ,emosi,dan intuisi dari sisi kepribadian laki-laki

Animus lebih dikenal dengan sisi independen,percaya diri,dan keberanian mengambil resiko dari kepribadian wanita.

Pak kasan membuka pintu. Ia langsung memeluk tubuh sri yang dingin. Tangisnya tumpah "sri bapak kangen" sambil mengajak sri masuk rumah (2016:72)

Dari kutipan di atas adalah anima yang menampilkan kasih sayangnya terhadap sri anaknya seperti kasih sayang terlihat bahwa ia sangat merindukan anaknya, kasih sayang yang ia berikan anaknya berupa pelukan dan langsung membawa anak untuk masuk rumah dan ia meluapkan emosinya berupa tangisan

"kan aku sudah dewasa,bisa jaga diri,pak" (2016:71)

Kutipan diatas berupa animus dimana animus dikanal dengan sisi independen,percaya diri, dan keberanian mengambil resiko itu dari kepribadian wanita, di kutipan di atas dimana sri meyakinkan ayahnya untuk mengijinkan ia untuk bekerja di jakarta dimana rasa percaya diri dan rasa keberaniannya untuk mengambil resiko telah sri putuskan,walaupun terpaksa sri sangat ingin membutuhkan pekerjaan itu untuk menghidupkan keluarga kecilnya.

- Diri Yang Ideal

Karakteristik dasar dari seseorang individu yang mewakili ideal dan spiritual dari laki-laki dan wanita. Karakteristik diri yang ideal dari seorang laki-laki dan wanita memiliki 4

aspek. Astek itu sendiri terdiri dari jiwa, emosi, kecerdasan, dan kepraktisan

“nak, memang sekarang kamu sudah dewasa, tapi kamu itu Wanita, dan harus bisa jaga diri. Untuk apa kejakarta”(2016:71)

Dari kutipan di atas pak kasan sempat melarang anaknya untuk pergi kejakarta. Pak kasan sudah menjadi DIRI YANG IDEAL karena ia memiliki pemikiran, emosi yang emosional memikirkan dan mengawatirkan masa depan anaknya namun dicelah karena anaknya kekeh ingin bekerja di Jakarta.

KESIMPULAN

Dari cerita pendek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita ini dapat menguji cerpen dari sisi alurnya, penokohan, serta latar yang terdapat pada ceritanya yang menunjukkan arti penting bagi cerpen untuk memiliki unsur intrinsik tersebut. Dari jurnal ini dapat diuji teori mimpi dari Carl Gustav Jung yang terdapat beberapa teori yaitu archetype dan autonomous complex, persona, bayang-bayang, anima dan animus, dan diri yang ideal. Dan pada hakikatnya mimpi adalah deretan dari gambar mental yang saling bertalian dan berlangsung selama orang tidur.

DAFTAR REFERENSI

- Nur. (2004). metafisika mimpi karya Muhammad Nur Jurnal Filsafat. 14.pp. (178—182)
- I Gede Oko Mandala. (2020). analisis perbandingan tema cerpen pada kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini Jurnal Pendidikan Deiksis. 2.pp. (12—14)
- Yanny Husain Kusuma. (2016). psikologi sastra teori psikoanalisis Carl Gustav Jung artikel academi.edu.pp(1)
- Fardiansyah.F.(2026). lelaki tua, apa yang kau tunggu. Dalam analogi simfoni hujan wibowo dkk yogyakarta (kemendibud) (70-72)
- Jenny Carlina.W., Yusak Hudiyono, Alfian Rokhmansyah. (2019). kepribadian tokoh aminah dalam novel derita aminah karya Nurul Fithrati Jurnal Ilmu Budaya. 3.pp.(415)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Irsan. (2016). Makna mimpi dalam cerpen perempuan patah hati yang kembali menemukan cinta melalui mimpi dalam karya Eka Kurniawan Tinjauan psikologi sastra
- Siti Naisah. (2021). analisis mimpi tokoh utama dalam novel gelombang karya Dee Lestari: kajian Psikoanalisis